

PENATAAN KAWASAN/LINGKUNGAN PURA SAKENAN DI KOTA DENPASAR

I Ketut Sutapa¹⁾, Made Sudiarsa²⁾, I Nengah Darma Susila³⁾

¹⁾Jurusan Teknik Sipil, Politeknik Negeri Bali, Bukit Jimbaran, Badung, 80364

*e-mail : ketutsutapa@pnb.ac.id

Abstract

Sakenan Temple has the status of Dang Kahyangan. The location of this temple is on Serangan Island, with a land area of the island that was originally around 1,119 km², located at the southeastern tip of the island of Bali, which is part of the Serangan Urban Village, South Denpasar District, Denpasar Municipality. This temple is divided into two parts which are both surrounded by a wall of pengenger. The eastern part is the Masceti Temple and the west is the Sakenan Temple. Most of the palinggih-palinggih in the Pura Masceti environment are mostly Pedarman. While at Sakenan Temple there is only one persada, namely Persada Danghyang Dwijendra. Map of the location of the Sakenan Temple area / environment in Serangan Village, South Denpasar District in Denpasar City. The general objective of the implementation of this activity is to adjust the existing temple arrangements, both the area / environment arrangement, the management as well as the temple facilities and infrastructure so as to meet the needs of the community. The objectives of this activity are a. Plans for the development of facilities and infrastructure for the temple area / environment, b. Have a handle in carrying out temple development correctly and in accordance with applicable regulations. Through this Community Service Program, several stages of activities will be carried out as a solution to the problems faced, namely measuring the temple area, describing measurement results, developing facilities and infrastructure in the temple area.

Keywords: Arrangement, Area / Environment, Sakenan Temple

Abstrak

Pura Sakenan berstatus Dang Kahyangan. Letak pura ini di Pulau Serangan, dengan luas daratan pulau ini semula sekitar 1.119 km², terletak di ujung tenggara pulau Bali, yang merupakan bagian dari wilayah Kelurahan Serangan, Kecamatan Denpasar Selatan, Kotamadya Denpasar. Pura ini terbagi menjadi dua bagian yang sama-sama dikelilingi oleh tembok penyenger. Bagian timur adalah Pura Masceti dan yang di sebelah barat adalah Pura Sakenan. Palinggih-palinggih yang ada di lingkungan Pura Masceti sebagian besar merupakan Pedarman. Sedangkan pada Pura Sakenan hanya terdapat satu persada yaitu Persada Danghyang Dwijendra. Peta lokasi kawasan/lingkungan Pura Sakenan di Kelurahan Serangan, Kecamatan Denpasar Selatan di Kota Denpasar. Tujuan umum pelaksanaan kegiatan ini adalah untuk menyesuaikan penataan pura yang sudah ada, baik penataan kawasan/lingkungan, manajemen maupun sarana dan prasarana pura sehingga dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Adapun sasaran kegiatan ini adalah a. Rencana pengembangan sarana dan prasarana kawasan/lingkungan Pura, b. Mempunyai pegangan dalam melaksanakan pengembangan Pura secara benar dan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Melalui Program Pengabdian Kepada Masyarakat ini akan dilakukan beberapa tahap kegiatan sebagai solusi dari permasalahan yang dihadapi yaitu pengukuran area pura, penggambaran hasil ukur, pengembangan sarana dan prasarana di kawasan pura

Kata Kunci : Penataan, Kawasan/Lingkungan, Pura Sakenan

PENDAHULUAN

Pura Sakenan berstatus Dang Kahyangan. Letak pura ini di Pulau Serangan, dengan luas daratan pulau ini semula sekitar 1.119 km², terletak di ujung tenggara pulau Bali, yang merupakan bagian dari wilayah Kelurahan Serangan, Kecamatan Denpasar Selatan, Kotamadya Denpasar.

Pulau Serangan disatukan dengan daratan Bali oleh jalan dan jembatan. Dahulu, sebelum direklamasi, umat Hindu berjalan kaki melintasi laut, jika air laut sedang surut. Namun jika air laut lagi pasang, berlayar dengan perahu. Penyeberangan lewat lautan melalui sela-sela hutan bakau selama lebih kurang 30 menit. Setelah melewati hutan bakau, di sebelah barat kita melihat Pelabuhan Kapal Laut Benoa, dan di sebelah Timur terlihat pula Pulau Nusa Penida. Setelah jalan dan jembatan rampung, semua jenis kendaraan bermotor sudah bisa langsung ke pulau serangan.

Pura ini terbagi menjadi dua bagian yang sama-sama dikelilingi oleh tembok penyengker. Bagian timur adalah Pura Masceti dan yang di sebelah barat adalah Pura Sakenan. Palinggih-palinggih yang ada di lingkungan Pura Masceti sebagian besar merupakan Pedarman. Sedangkan pada Pura Sakenan hanya terdapat satu persada yaitu Persada Danghyang Dwijendra. Peta lokasi kawasan/lingkungan Pura Sakenan di Kelurahan Serangan, Kecamatan Denpasar Selatan di Kota Denpasar disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Peta Lokasi Pura Sakenan

Saat ini, kondisi kawasan/lingkungan Pura Sakenan belum tertata dengan baik sehingga terkesan kotor, kurang nyaman, indah dan lestari. Dengan luasan yang ada, pada saat terjadi karya besar, kesulitan mengatur kendaraan pemedek memarkir kendaraannya. Selain itu, di dalam areal kawasan/lingkungan pura kurang ada fasilitas umum berupa KM/WC yang sangat dibutuhkan masyarakat pada saat melaksanakan upacara di dalam pura.

Beranjak dari permasalahan di atas, maka dalam mendukung program pembangunan Gubernur Bali periode 2018-2023 Dr. Ir. Wayan Koster, M.M. , bidang 4 tentang Adat, Tradisi, Agama, Seni dan Budaya, diantaranya bidang agama. Dalam bidang agama (bagian c), menata kawasan/lingkungan pura agar menjadi tempat yang hijau, bersih, indah dan lestari. Atas dasar uraian tersebut, maka P3M Politeknik Negeri Bali (PNB) melakukan kegiatan, yaitu **“Penataan Kawasan/Lingkungan Pura Sakenan di Kota Denpasar”**.

Permasalahan Mitra

Kondisi kawasan/lingkungan Pura Sakenan belum tertata dengan baik sehingga terkesan kotor, kurang nyaman, indah dan lestari. Dengan luasan yang ada, pada saat terjadi karya besar, kesulitan mengatur kendaraan pemedek memarkir kendaraannya. Selain itu, di dalam areal kawasan/lingkungan pura kurang ada fasilitas umum berupa KM/WC yang sangat dibutuhkan masyarakat pada saat melaksanakan upacara di dalam pura

METODE PENELITIAN

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan Penataan kawasan/lingkungan Pura Sakenan adalah meliputi:

1) Tahap 1 : Persiapan Pekerjaan

Pekerjaan persiapan meliputi; koordinasi awal tim pengabdian, penjabaran tugas dan tanggung jawab tim pengabdian, membuat program kerja, membuat format laporan. Pada tahap persiapan juga dilakukan rapat koordinasi dengan pihak terkait, untuk menyamakan pemahaman terhadap cakupan kerja dan spesifikasi teknis lainnya.

2) Tahap 2 : Identifikasi Lapangan

Dalam pelaksanaan survey dan pengumpulan data, tim peneliti secara aktif berupaya untuk mendapatkan data yang akurat yang diinventarisasi melalui survey primer ke lapangan.

3) Tahap 3 : Kompilasi Data dan Analisis

Pada tahap kompilasi dan analisis, semua data yang diperoleh baik berupa data primer dan sekunder harus dianalisis dan dikelola yang selanjutnya disusun dalam bentuk hasil sesuai dengan output/keluaran yang diinginkan.

4) Tahap 4 : Perumusan Konsep dan Rancangan Penataan

Pada tahap ini juga disusun secara sistematis hasil kegiatan yang disajikan sesuai dengan format yang ditentukan. Konsep penataan dirumuskan berdasarkan hasil survey yang telah dianalisis, filosofi, dan program penataan yang telah disusun pada tahap sebelumnya.

Pembahasan

Selama proses pelaksanaan pekerjaan, dilakukan konsultasi tim peneliti secara formal dengan instansi terkait lainnya di tingkat kota Denpasar serta para *stakeholders* dan masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pekerjaan Survey

Secara umum tujuan pekerjaan survey adalah untuk :

- a) Menentukan posisi sembarang bentuk yang berbeda diatas permukaan bumi
- b) Menentukan letak ketinggian (elevasi) segala sesuatu yang berbeda diatas atau dibawah suatu bidang yang berpedoman pada bidang permukaan air laut tenang
- c) Menentukan bentuk atau relief permukaan tanah beserta luasnya
- d) Menentukan panjang, arah dan posisi dari suatu garis yang terdapat diatas permukaan bumi yang merupakan batas dari suatu areal tertentu.

Sebelum suatu bangunan didirikan , maka terlebih dahulu harus diketahui tinggi permukaan tanah dan rencana meratakan tanahnya sehingga dapat dihitung seberapa tanah

yang digali dan berapa banyak urugan yang diperlukan serta untuk menentukan peil suatu bangunan yang akan dibangun untuk pedoman ketinggian lantai dan sebagainya.

Kegiatan survey terkait kondisi eksisting ini akan memberikan gambaran yang utuh atas kondisi yang ada yang akan menjadi titik tolak atau landasan dari perencanaan yang dibuat baik menyangkut tata letak,. Secara lengkap, kondisi eksisting dapat dilihat pada Gambar 2.

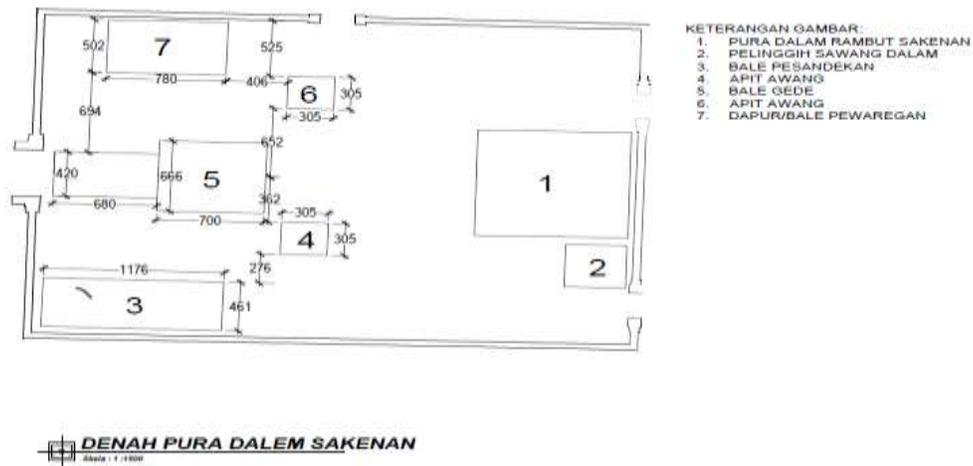


Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

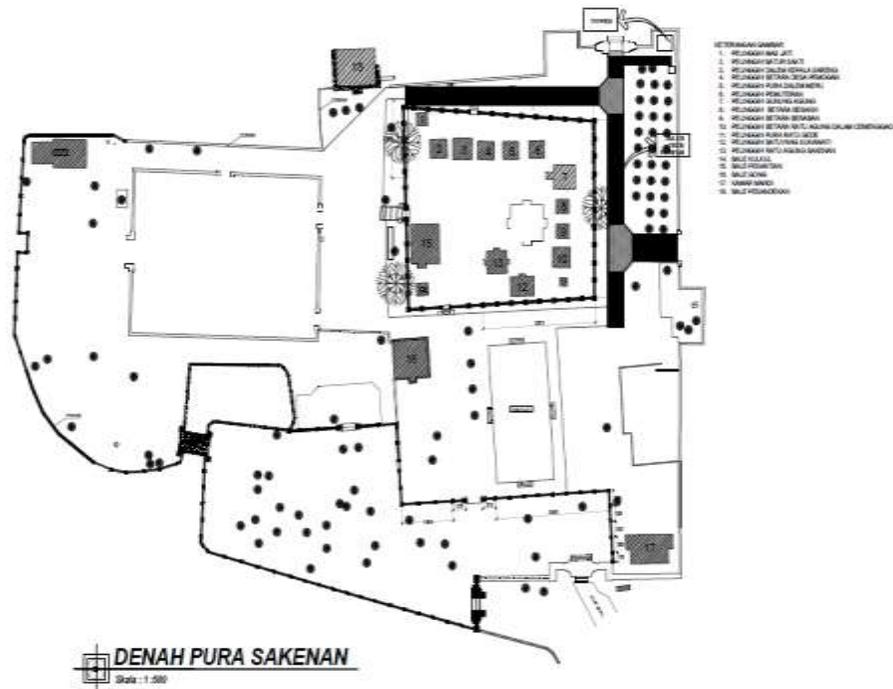
Dalam setiap tahapan pelaksanaan pengabdian diikuti dengan proses evaluasi sesuai dengan jadwal, sehingga luaran dapat diselesaikan secara bertahap dan berkelanjutan.

Pemetaan Kawasan/Lingkungan

Pekerjaan pengukuran meliputi pengambilan/ pemindahan data-data dari lapangan ke peta atau sebaliknya. Pengukuran yang akan dipelajari dibagi bagi dalam pengukuran mendatar dari titik titik yang terletak diatas permukaan bumi , dan pengukuran tegak guna mendapatkan beda tinggi antara titik titik yang diukur diatas permukaan bumi yang tidak beraturan ,yang pada akhirnya dapat digambar diatas bidang datar (Peta). Berdasarkan hasil pengkajian nilai dan pengelolaan sebuah kawasan pura sakenan dapat dilihat pada Gambar 2 dan Gambar 3.



Gambar 3. Hasil Pengukuran Dalem Sakenan



Gambar 4. Hasil Pengukuran Kawasan Pura Sakenan

SIMPULAN

Melalui kegiatan pengabdian Penataan Pura Sakenan, Kelurahan Serangan Kecamatan Denpasar Selatan Kota Denpasar adalah bahwa pola pendekatan partisipatif pada suatu kegiatan, tidak hanya akan dapat memberikan hasil yang lebih maksimal, namun dapat memberikan jaminan keberlanjutan kegiatan/program bahkan pengembangannya pada waktu-waktu yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Irvine, William. (1980). Survey for Construction. England : Mc Graw - Hill Book Company.
- Sosrodarsono, Suyono dan Masayoshi Takasaki. 1981. Pengukuran Topografi dan Teknik Pemetaan. Jakarta : Pradnya Paramita.
- Abidin, Hasanuddin Z DR ;Jones, Andrew MsurvSc.MBA dan Kahar. Joenil Prof.DR. 1995.Survei Dengan GPS. Jakarta : Pradnya Paramita.
- Muhamadi,Mansur Ir.Msc. Ilmu Ukur Tanah. Surabaya. Pasca Sarjana Jurusan Teknik Sipil Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya.
- Rinto Sasongko.Ir Jmron Kuncoro.Ir, M.Suaib Reiza.Drs, Dwi Hari Subagio.BE, Medi Efendi. 1996. Petunjuk Praktikum Ukur Tanah 2. Bandung : Pusat Pengembangan Pendidikan Politeknik.